

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maloklusi merupakan suatu kondisi *dentofacial* yang abnormal dengan atau tanpa adanya hubungan *craniofacial* yang terganggu. Maloklusi dapat mempengaruhi penampilan estetika wajah, fungsi mulut, dan psikososial. Maloklusi adalah permasalahan gigi geligi yang paling umum terjadi dengan prevalensi yang tinggi yaitu berkisar antara 20% hingga 100% yang dilaporkan dalam berbagai penelitian. Multifaktorial dapat menyebabkan terjadinya maloklusi, yaitu faktor keturunan, faktor lingkungan atau kombinasi dari keduanya pada individu yang mengalami maloklusi (Zou, et al., 2018).

Perawatan dengan menggunakan alat ortodonti merupakan salah satu cara untuk mengatasi maloklusi. Menurut Iflah dkk (2017) berdasarkan cara pakainya perawatan ortodonti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat ortodonti lepasan dan alat ortodonti cekat. Alat ortodonti lepasan adalah alat yang pemakaiannya bisa dilepas dan dipasang oleh pasien, alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan alat ortodonti cekat. Kegagalan perawatan sering terjadi karena pasien tidak disiplin memakai sesuai dengan aturan pemakaiannya. Sedangkan alat ortodonti cekat adalah alat yang dipasang secara cekat dengan pengeleman pada gigi pasien sehingga alat tidak bisa dilepas oleh pasien sampai perawatan selesai. Alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang sangat tinggi, kemungkinan keberhasilan perawatan sangat besar dengan detail hasil perawatan yang lebih baik (Alawiyah, 2017).

Saat ini minat dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut semakin, tidak lagi terbatas pada penambalan dan pencabutan saja, salah satunya adalah perawatan ortodonti. Meningkatnya minat perawatan ortodonti ini disebabkan karena tingginya angka prevalensi maloklusi

yang terdiri dari maloklusi ringan sampai berat. Penggunaan alat ortodonti saat ini telah banyak digunakan oleh masyarakat luas mulai dari anak-anak sampai dewasa (Herwanda dkk., 2016). Perawatan ortodonti memerlukan waktu berbulan-bulan

untuk menyelesaikannya, kunjungan rutin harus dipatuhi pasien dengan interval 4-6 minggu. Kepatuhan pasien merupakan peranan penting dalam perawatan ortodonti (Wahyuni dkk., 2019).

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketertiban, ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan. Perbuatan atau sikap yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya yakni akan membebani dirinya apabila ia tidak dapat membuat sebagaimana mestinya. Kepatuhan yaitu perilaku manusia yang berasal dari dorongan dalam diri manusia yang merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya. Tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap petunjuk atau instruksi yang diberikan dalam bentuk terapi yang ditentukan atau menepati janji pertemuan dengan dokter merupakan kepatuhan dalam terapi (Widhiastutiningsih et al., 2015).

Ketidakpatuhan pasien dalam menaati jadwal kunjungan merupakan indikasi kegagalan perawatan ortodonti. Kegagalan yang berulang-ulang akan mengurangi kualitas perawatan. Kerusakan pada gigi geligi dan struktur pendukung gigi dapat terjadi, serta waktu perawatan akan menjadi lebih lama. Pasien yang memiliki pengetahuan dan kepatuhan terhadap jadwal kunjungan yang teratur akan mendapatkan hasil yang memuaskan (Wahyuni et al., 2019).

Tahun 2020 menjadi tahunnya infeksi virus corona atau SARS-Cov-2, dimana 215 negara sudah terpapar oleh infeksi virus corona. *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada

tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Gejala yang ditimbulkan dari infeksi virus corona diantaranya sesak nafas, batuk, demam, tidak nafsu makan, dan letih. Virus corona berbeda dengan influenza, virus corona dapat dengan cepat berkembang hingga mengakibatkan infeksi yang lebih parah dan gagal organ. Kondisi seperti ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Burhanuddin dkk., 2020). Virus corona menyebar secara *contagious*. Istilah *contagion* mengacu pada infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu (Mona, 2020).

Penularan virus corona yang sangat cepat ini membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menunjukkan korban kasus Covid-19 ini kenaikannya sangat signifikan dalam setiap harinya. Hingga saat ini tanggal 22 November 2020, jumlah kasus yang positif 497.668 orang, dimana yang sembuh 418.188 orang, dan meninggal 15.884 orang.

Masa pandemi Covid-19 ini sangat berdampak dalam praktik kedokteran gigi. Dokter gigi merupakan profesi yang memiliki resiko tinggi penularan dan penyebaran infeksi virus corona. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan dokter gigi terhirup aerosol atau droplet yang mengandung virus SARS-Cov-2 maupun kontak langsung dengan *saliva*, membran mukosa, dan permukaan instrumen yang terkontaminasi virus SARS-Cov-2 selama tindakan kedokteran gigi di klinik. Akibatnya banyak pasien berpikir dua kali dan takut untuk melakukan kunjungan ke dokter gigi (Ira & Hans, 2020).

Peniliti ingin meneliti tingkat kepatuhan kontrol pasien ortodonti cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia di masa pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat yang akan melakukan kunjungan ke dokter gigi dimasa pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan kontrol pasien ortodonti cekat berdasarkan karakteristik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia di masa pandemi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kontrol pasien ortodonti cekat berdasarkan karakteristik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia di masa pandemi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kontrol pasien ortodonti cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kontrol pasien ortodonti cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia di masa pandemi berdasarkan umur.
3. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kontrol pasien ortodonti cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia di masa pandemi berdasarkan jenis kelamin.
4. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kontrol pasien ortodonti cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia di masa pandemi berdasarkan lama pemakaian.
5. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan kontrol pasien ortodonti cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia di masa pandemi berdasarkan jarak.